

### BAB III

#### METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

##### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Sumadi (1992:18-19) tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi. Secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mengetes hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat juga mencakup metode-metode deskriptif.

John W. Best dalam Sanapiah (1982:162) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang ingin menjawab pertanyaan melalui analisis terhadap hubungan antara variabel. Faktor-faktor apakah yang secara sistematis berhubungan dengan kejadian, kondisi atau bentuk-bentuk tingkah laku tertentu? Analisis dalam penelitian deskriptif ini dilakukan untuk menjelaskan apa yang terjadi dan mengapa hal tersebut bisa terjadi.

Pakar lainnya mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian nonhipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Sehubungan dengan penelitian deskriptif ini, sering dibedakan atas dua jenis penelitian menurut proses sifat dan analisis datanya, mencakup riset deskriptif yang bersifat eksploratif, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena, dan yang kedua adalah riset deskriptif yang bersifat developmental, penelitian jenis ini bertujuan untuk menemukan suatu model atau prototype, dan bisa digunakan untuk segala jenis bidang (Arikunto, 1993:208-210).

Pendapat ini didukung oleh (Furchan, tanpa tahun: 415) bahwa penelitian deskriptif biasanya tidak diarahkan untuk menguji hipotesis. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan tersebut dilakukan. Dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan seperti yang ditemui dalam penelitian eksperimen. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi *apa yang ada* dalam situasi.

Dipertegas pula oleh pendapat (Surakhmad, 1994:139) bahwa penyelidikan deskriptif adalah penelitian yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang

situasi yang dialami, sikap yang nampak, proses yang sedang berlangsung, kecenderungan yang muncul, dan sebagainya.

Pakar lain pun yaitu Sudjana dan Ibrahim (1989:64) menjelaskan pula hal yang tidak bertentangan dengan pendapat-pendapat para pakar di atas, bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian deskriptif dalam pendidikan lebih besar mengacu kepada pemecahan masalah praktis pendidikan. Penelitian deskriptif tidak selalu menuntut adanya hipotesis. Demikian pula perlakuan atau manipulasi variabel tidak diperlukan, sebab gejala dan peristiwa telah ada dan peneliti tinggal mendeskripsikannya.

Langkah-langkah penelitian deskriptif, yaitu:

#### A. Perumusan Masalah

Metode penelitian mana pun harus diawali dengan adanya masalah, yakni pengajuan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang jawabannya harus dicari peneliti di lapangan. Pertanyaan masalah mengandung variabel-variabel yang menjadi kajian dalam studi ini. Dalam penelitian deskriptif, peneliti dapat menentukan status va-

riabel atau mempelajari hubungan-hubungan antara variabel-  
abel.

**B. Menentukan Jenis Informasi yang Diperlukan**

Dalam hal ini peneliti perlu menenetapkan informasi apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang telah dirumuskan di atas. Informasi yang harus digali adalah informasi yang berkenaan dengan kondisi, peristiwa, gejala yang ada pada saat penelitian dilaksanakan.

**C. Menentukan Prosedur Pengumpulan Data**

Setelah informasi yang diperlukan ditetapkan, langkah berikutnya menentukan cara-cara pengumpulan data. Ada dua unsur penelitian yang diperlukan, yakni instrumen atau alat pengumpul data dan sumber data atau sampel, yakni darimana informasi itu sebaiknya diperoleh. Dalam penelitian deskriptif ada sejumlah alat pengumpul data antara lain tes, wawancara, observasi, kuesioner, sosionetri

**D. Menentukan Prosedur Pengolahan Informasi atau Data**

Data dan informasi yang telah diperoleh dengan instrumen yang dipilih dari sumber data atau sampel tertentu masih merupakan informasi atau data kasar. Informasi dan data tersebut perlu diolah agar dapat dijadikan bahan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, pengolahan data tersebut memerlukan alat tertentu, yakni statistika. Mengingat si-

pat dan tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan informasi atau data sebagaimana adanya, maka jenis statistika yang digunakan adalah statistika deskriptif seperti persen, kuartil, modus, median, mean, simpangan baku, korelasi. Visualisasi data bisa digunakan tabel, grafik, diagram, dan sejenisnya. Prosedur yang dilakukan antara lain (a) pemeriksaan data, (b) klasifikasi data, (c) tabulasi data berdasarkan klasifikasi yang dibuat, (d) menghitung frekuensi jawaban atau data, dan (e) perhitungan lebih lanjut sesuai dengan teknik statistika yang dipilih seperti persen, rata-rata, simpangan baku, dan lain-lain, (f) memvisualisasikan data (tabel, grafik, dan lain-lain), dan (g) menafsirkan data sesuai dengan pertanyaan penelitian.

#### E. Menarik Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, peneliti menyimpulkan hasil penelitian deskriptif dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan mensintesiskan semua jawaban tersebut dalam satu kesimpulan yang merangkum permasalahan penelitian secara keseluruhan.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu kondisi tertentu pada saat penelitian dilakukan dengan tidak bermaksud menguji hipotesis, maka penulis menentukan bahwa penelitian yang di-

lakukan saat ini adalah penelitian deskriptif. Dengan alasan bahwa penelitian analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada karangan siswa BIS kotamadia Bandung ini dilakukan untuk mendeskripsikan gejala dan fenomena yang ada pada saat penelitian ini dilakukan yaitu mengenai kesalahan berbahasa Indonesia pada karangan siswa BIS kotamadia Bandung, dengan tidak memanipulasi variabel. Oleh karena itu penelitian ini cocok sekali dikategorikan ke dalam penelitian deskriptif dengan mengacu kepada langkah-langkah yang dikemukakan oleh para pakar di atas.

### 3.2 Teknik Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini mencakup:

#### 1) Studi Kepustakaan

Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh teori-teori mengenai pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing, pengajaran keterampilan mengarang dalam bahasa kedua, cara memperoleh bahasa kedua, pengaruh penguasaan dua bahasa atau lebih, taksonomi komparatif, arti kesalahan berbahasa, pengertian analisis kesalahan, tahap-tahap analisis kesalahan berbahasa, sumber dan penyebab kesalahan, klasifikasi kesalahan, model analisis kesalahan berbahasa, teori tentang penelitian deskriptif, dan teori lainnya yang dapat mendukung pada penelitian yang sedang dilakukan ini. Studi kepustakaan dilakukan juga oleh peneliti terhadap hasil pe-



nelitian-penelitian Alwasilah dalam *Analisis Kesilapan Berbahasa Inggris Ragam Tulis para Siswa Program Pascasarjana IKIP Bandung, Analisis Wacana Lisan Siswa sebagai Hasil Pembelajaran melalui Video dan melalui Pejelasan Guru: Suatu Kajian Perbandingan, Komariah dalam Case Study on Interlingual and Intralingual Errors in the English Composition of Students of the English Education Departement IKIP Bandung 1994,* Sapandi dalam *Analisis Kesalahan Bahasa dalam Karangan Siswa Kelas II SMA Negei Kodya Bandung Tahun Ajaran 1983-1984: Studi Kasus di SMA Negeri I,* Maria dalam *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Murid Kelas IV SD Santo Yusuf Bandung,* Kurniady dalam *Analisis Kesalahan Pemakaian Kta Kerja dan Penggunaan Konsep Kala Bahasa Inggris pada Pembelajar yang Berbahasa Indonesia.* Jalmaf dalam *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Skripsi Mahasiswa IKIP Universitas Patimura.* Untuk lebih jelasnya bisa dibaca dalam daftar pustaka.

## 2) Pengambilan Data

Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan berupa karangan. Karangan siswa diperoleh tidak secara serempak melainkan dalam waktu yang berbeda-beda topiknyapun berbeda-beda pula. Karangan yang dibuat berupa karangan dalam bentuk tulisan. Karangan Sacha, Laura, Rebekah dibuat pada bu-

lan Januari 1996. Topik cerita tentang liburan. Lama waktu menulis karangan selama 2x45 menit (dua pertemuan), kecuali karangan Rebekah hanya 1x45 menit. Karangan Andrew, Mark, Tonny, Cheryl P, dibuat pada bulan yang sama yaitu bulan Januari 1996 dengan topik tidak dibatasi. Karangan Skye, Sally, Simon, Cheril K. dibuat pada bulan Februari 1996. Karangan dibuat di sekolah selama 2x45 menit kecuali karangan Cheryl K. hanya 1x45 menit. Topik karangan mengenai cerita yang menakutkan. Karangan Sally, Christ, Yanto, dan Susan lamanya 3x45 menit (3 pertemuan), pembuatan karangan dilakukan di sekolah pada bulan Februari 1996. Sebelum membuat karangan anak diberi suguhan film Mr. Bean selama dalam satu jam pelajaran. Kemudian dilanjutkan menarang atau menceritakan kembali tayangan film tersebut dalam bahasa Indonesia. Jadi tiga jam pelajaran tersebut termasuk dengan penayangan film Mr. Bean. Pengambilan data dilakukan dua kali yaitu pada bulan Januari dan bulan Februari 1996 minggu terakhir.

### 3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru atau pengajar bahasa Indonesia. Hal-hal yang dapat diperoleh dari wawancara tersebut meliputi: buku yang digunakan untuk siswa yang belajar bahasa Indonesia adalah *Ayo 1* karangan Koesasi Basoeki, dkk., *Ayo 2* karangan Firdaus dkk., *Learn Indonesia 1* dan *Learn Indonesia 2* karangan



*Sumaryono dan J.D. McGarry*, dan *Suara Siswa* karangan Jenny Craig, dkk.. Materi Bahasa Indonesia diberikan sesuai dengan level kemampuan berbahasa Indonesia dan lama anak belajar bahasa Indonesia di BIS, bisa terjadi ketika guru mengajar kelas 9, guru tersebut mengajarkan beberapa level bahasa Indonesia pada jam pelajaran yang sama. Pelajaran Bahasa Indonesia diberikan mulai kelas 5 s.d kelas 10 sebagai mata pelajaran pilihan. Lama belajar bahasa Indonesia setiap minggu 3x45 menit. Pengajar bahasa Indonesia pada sekolah BIS adalah sarjana pendidikan Bahasa Inggris.

### 3.3 Populasi

Penelitian ini adalah penelitian populasi atau sensus. Menurut Arikunto (1993:102) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa BIS yang memilih program bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran pilihan yang sebelumnya sudah menguasai bahasa Inggris. Jumlah populasi sebanyak 15 orang Lama belajar bervariasi, yaitu Rebekah 10 bulan, Mark, Cheryl K., dan Andrew 12 bulan, Sacha, Laura, dan Cheryl P. 15 bulan, Sally, Tommy, Tracy, Skye, 24 bulan, Susan dan Yanto 30 bulan, Simon dan Christ 32 bulan. Rata-rata waktu belajar dari data siswa BIS di

atas 20,1 bulan. Keterangan lain adalah lama mereka tinggal di Indonesia. Rebekah dan Mark tinggal di Indonesia baru satu tahun. Laura dan Cheryl K. dua tahun. Sacha dan Skye tiga tahun. Andrew, Susan, Tommy, dan Simon empat tahun. Cheryl P dan Sally enam tahun, sedangkan siswa lainnya lebih dari enam tahun.

### 3.4 Langkah-Langkah Analisis Kesalahan Berbahasa

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia, sebagai berikut.

- 1) Membaca setiap karangan dengan cermat kemudian karangan diberi kode yaitu kode karangan dan kode baris. Kode karangan dan kode baris ditulis dengan angka. Pedoman pembacaan kode karangan dan kode baris adalah angka sebelum titik dua adalah kode karangan, sedangkan angka setelah titik dua adalah kode baris. Contoh 1:2 artinya karangan nomor *satu*, baris *kedua*.
- 2) Menganalisis setiap kalimat untuk mengetahui jenis kesalahannya baik itu bidang ejaan, morfologi, sintaksis maupun leksikon.
- 3) Menginventarisasikan kesalahan bidang ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik dari semua siswa. Kemudian dikaitkan dengan penyebab kesalahan transfer interlingual, intralingual dan faktor lingkungan belajar.
- 4) Mentabulasi data ke dalam tabel untuk diketahui frekuensi kesalahannya.

- 5) Mendeskripsikan pembahasan secara umum dari semua jenis kesalahan.
- 6) Menarik kesimpulan dan implikasinya bagi pengajaran bahasa Indonesia untuk orang asing.

